

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *self-leadership* terhadap pola adaptasi akademik dan organisasi kemahasiswaan di Universitas Pendidikan Indonesia khususnya pada mahasiswa baru angkatan 2023 di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, besar tingkatan *self-leadership* pada mahasiswa baru angkatan 2023 di FPIPS UPI menunjukkan nilai persentase sebesar 66,3% berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan perkuliahan, mampu mengendalikan emosi dalam menghadapi tantangan perkuliahan, telah merencanakan tujuan yang spesifik kedepannya, serta mampu menyelesaikan tugas dan permasalahan dengan baik yang dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa baru angkatan 2023 di FPIPS UPI telah memiliki kemampuan *self-leadership* yang cukup baik.
2. Adanya keterampilan *self-leadership* pada mahasiswa baru di FPIPS UPI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola adaptasi akademik. Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa pola adaptasi akademik mahasiswa baru di FPIPS UPI berada pada kategori sedang dengan persentase 73,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa baru di FPIPS UPI telah beradaptasi dengan akademik di lingkungan perkuliahan dengan cukup baik. Mayoritas responden menunjukkan bahwa mereka mampu menghadapi tuntutan akademik, mampu mempertahankan konsentrasi saat belajar, serta dapat membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar dengan cukup baik. Dengan demikian, hal tersebut menimbulkan adanya pengaruh *self-leadership* terhadap pola adaptasi akademik pada mahasiswa baru angkatan 2023 di FPIPS UPI.

3. Tingkatan *self-leadership* pada mahasiswa baru di FPIPS UPI juga mempengaruhi pola adaptasi mahasiswa baru terhadap organisasi kemahasiswaan di lingkungan perkuliahan. Berdasarkan hasil analisis data diatas, diketahui bahwa pola adaptasi organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa baru di FPIPS UPI memiliki persentase sebesar 75% yang mengindikasikan bahwa kemampuan organisasi kemahasiswaan dalam beradaptasi terhadap perubahan tergolong sedang. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami dan mengetahui seberapa penting adanya organisasi dalam perkuliahan dengan cukup baik. Hal ini didukung dari indikator penelitian yang menyatakan bahwa mereka ingin mengasah kemampuan yang dimiliki, menyalurkan minat bakat, memiliki relasi yang kuat, serta mengasah keterampilan kreatif dan inovatif yang didapat jika mengikuti organisasi, sehingga hal tersebut mampu menimbulkan pengaruh dari adanya *self-leadership* terhadap pola adaptasi organisasi kemahasiswaan.

5.2. Implikasi

Kesimpulan diatas menunjukkan bahwa *self-leadership* mempengaruhi pola adaptasi akademik dan organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa baru angkatan 2023 di FPIPS UPI. Selanjutnya, temuan tersebut dapat diterapkan dalam konteks ilmu sosial, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis merujuk pada pengetahuan berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan teori atau konsep. Dalam konteks ilmu sosial, dampak teoritis dari penelitian ini terkait dengan *self-leadership*. Penelitian ini mendukung dan menguatkan teori kognitif sosial yang digagas oleh Albert Bandura, yang menekankan bahwa pentingnya proses sosial dan kognitif dalam memahami motivasi, emosi, dan perilaku manusia. Teori ini diaktualisasikan melalui temuan yang menunjukkan bahwa pola adaptasi mahasiswa baru dalam bidang akademik maupun organisasi dipengaruhi oleh adanya *self-leadership* dalam diri mereka masing-masing. Hal ini menunjukkan apabila dalam

perkuliahan seorang individu memiliki *self-leadership* yang baik maka akan berdampak baik pula dalam aktivitas akademik serta organisasi yang diikuti dalam perkuliahan.

2. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *self-leadership* (X) dengan pola adaptasi akademik (Y1) dan organisasi kemahasiswaan (Y2). Hal ini menegaskan bahwa bagaimana keterampilan *self-leadership* pada mahasiswa baru memberikan kontribusi terhadap pola adaptasi mereka dalam lingkungan perkuliahan terlebih khusus dalam bidang akademik dan organisasi kemahasiswaan. Dengan memiliki *self-leadership* yang baik tentu dapat memberi keuntungan pula bagi mahasiswa baru dalam menjalankan kegiatan perkuliahan, diantaranya yaitu:
 - a. Peningkatan Kemampuan Beradaptasi: Mahasiswa baru yang memiliki kemampuan *self-leadership* yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan akademik dan organisasi kemahasiswaan. Mereka dapat mengatur diri sendiri, mengatasi tantangan, dan mencari solusi secara mandiri.
 - b. Kemandirian yang Tinggi: Mahasiswa baru yang kuat dalam *self-leadership* cenderung memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Mereka mampu mengambil inisiatif dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi tanpa perlu dipandu secara terus-menerus.
 - c. Peningkatan Keterlibatan: Mahasiswa baru yang memiliki kemampuan *self-leadership* yang baik cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan. Mereka merasa lebih percaya diri untuk berkontribusi dan berinteraksi dengan orang lain serta lebih tanggap dan solutif dalam menyelesaikan masalah baik dalam akademik maupun organisasi.
 - d. Pengembangan *Soft Skill*: *Self-leadership* membantu mahasiswa baru mempertajam berbagai soft skill yang penting untuk kesuksesan, seperti komunikasi yang persuasif, kerjasama tim yang produktif, dan manajemen waktu yang optimal. Hal ini penting untuk kesuksesan mereka di masa depan. Mahasiswa yang mampu

mengatur waktu dengan baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, mengelola stress, dan memiliki motivasi yang tinggi.

Dengan demikian, pengaruh *self-leadership* terhadap pola adaptasi akademik dan organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa baru sangatlah signifikan dalam membentuk karakter dan kesuksesannya di masa depan.

5.3. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa poin yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak. Sebagai langkah selanjutnya, peneliti menawarkan saran yang relevan bagi pihak yang terkait. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan pengembangan di masa depan. Berikut adalah beberapa hal yang disarankan untuk dipertimbangkan:

1. Bagi mahasiswa, informasi mengenai *self-leadership* sangat penting. Informasi ini dapat membantu mereka memahami manfaat dan cara mengembangkan *self-leadership*. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat memanfaatkan waktunya dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan mengikuti kegiatan organisasi. Kegiatan organisasi dapat membantu mahasiswa melatih *soft skills* yang akan berguna di masa depan.
2. Bagi kalangan akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru bagi ilmu sosial, khususnya mengenai dampak kemandirian terhadap pola adaptasi dalam perkuliahan. Selain itu, diharapkan penelitian tentang topik ini semakin berkembang, mengingat relevansinya di era teknologi yang semakin canggih. Meskipun peneliti telah berusaha memberikan hasil sebaik mungkin, namun tentu ada keterbatasan. Oleh karena itu, untuk hasil yang lebih komprehensif, disarankan untuk melaksanakan penelitian serupa namun tidak terbatas hanya pada mahasiswa FPIPS saja namun penelitian yang mencakup mahasiswa dari berbagai latar belakang yang akan memberikan wawasan yang lebih luas. Selain itu, ada baiknya juga untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi *self-leadership* mahasiswa.